BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan obat tidak dapat dipisahkan dengan terapi penyakit, karena obat dapat digunakan dalam pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, diagnostik, maupun pemeliharaan kesehatan. Hal ini menyebabkan pemahaman tentang obat sangat penting bagi masyarakat untuk dapat memperoleh manfaat yang tepat dari penggunaan obat (Hajrin et al, 2020).

Obat bebas yang diperoleh dari toko obat, apotek, atau obat yang dibeli tanpa resep dokter biasanya disiapkan di rumah untuk penanganan sakit tanpa bantuan tenaga kesehatan. Obat-obat tersebut misalnya obat batuk, pilek atau demam. Begitu pula dengan obat dari resep dokter, tidak semua obat akan habis sekali minum (Utami, 2020).

Banyaknya jenis obat yang beredar di pasaran, informasi yang kurang memadai dan tidak akurat baik melalui media cetak maupun elektronik akan menimbulkan kesalahan dalam penggunaan obat. Pada era globalisasi ini banyak kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat, baik itu obat yang sudah diresepkan dari dokter untuk terapi penyakit, maupun obat yang masyarakat dapatkan dari pengobatan sendiri tanpa pengawasan dari dokter (swamedikasi). Kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian. Mereka menganggap diri mereka mengetahui cara menggunakan obat dari awal sejak mereka dapatkan hingga akhir masa pengobatan (Prabandari and Febriyanti, 2016).

Kurangnya keingintahuan masyarakat mengenai hal ini sangatlah berbahaya. Mereka tidak boleh menganggap remeh mengenai pemakaian dan penggunaan obat. Mulai dari awal mereka mendapatkan resep dari dokter, hingga cara membuangnya jika sudah tidak bisa dipakai lagi. Padahal jika sedikit kita salah melakukan pengelolaan obat, maka akan sangat berakibat fatal bagi diri kita sendiri atau si konsumen obat (Prabandari and Febriyanti, 2016).

Masyarakat kurang memahami mengenai hal yang seharusnya dilakukan dalam penggunaan obat. Fenomena pada masyarakat yang masih banyak ditemui antara lain: Pembelian obat bukan pada sarana berizin/resmi, pembelian antibiotik secara bebas tanpa resep dokter, penggunaan obat bebas secara berlebihan (over dosis), kejadian efek samping, interaksi obat atau

penyalahgunaan obat sering kali terjadi pada masyarakat dan dapat menyebabkan masalah baru dalam kesehatan, menyimpan di lemari yang bercampur dengan makanan, dan menyimpan obat di meja yang mudah terjangkau oleh anak-anak. Dalam pembuangan obat yang sudah kadaluwarsa, masyarakat masih juga tidak memperhatikan cara membuang obat yang baik dan benar seperti membuang obat dengan kemasan utuh, hal ini dapat menyebabkan obat yang sudah dibuang dapat diambil dan digunakan kembali oleh orang lain (Suryoputri and Sunarto, 2019)

Penggunaan obat secara benar dan tepat meliputi beberapa tahap yaitu cara mendapatkan, menggunakan menyimpan dan membuang obat dengan benar (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

DAGUSIBU merupakan jargon dalam kampanye Gerakan Keluarga Sadar Obat. DAGUSIBU merupakan singkatan dari “Dapatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang” obat dengan benar. DAGUSIBU merupakan konsep mendasar kefarmasian dalam penggunaan obat secara rasional oleh pasien. Pengetahuan DAGUSIBU sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat. Program Gerakan Keluarga Sadar Obat merupakan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap obat. Keuntungan dari penerapan program “DAGUSIBU” adalah ketepatan keberhasilan penggunaan obat dan menghindari penyalahgunaan obat di masyarakat. Dampak negatif dari tidak dilaksanakan program “DAGUSIBU” salah satunya adalah tidak rasionalnya penggunaan obat oleh masyarakat dan masyarakat tidak mengetahui bahaya dari efek samping dari penggunaan obat (Filiatno, 2022)

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan Lutfiyati, 2017 menyatakan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami cara mendapatkan dan menggunakan obat. Oleh karena itu masyarakat masih mengatasi penyakitnya dengan pengobatan sendiri (Lutfiyati et al, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sugiati (2023) mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat di RT 15 Kelurahan Solok Sipin Jambi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih kurang mengenai DAGUSIBU obat (Sugiarti et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat di Desa Pondok Batu, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat di Desa Pondok Batu Kabupaten Labuhan Batu”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU Obat di Desa Pondok Batu, Kabupaten Labuhan Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan cara mendapatkan obat pada masyarakat di Desa Pondok Batu.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan cara penggunaan obat di Desa Pondok Batu.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan cara menyimpan obat pada masyarakat di Desa Pondok Batu.
- d. Untuk mengetahui pengetahuan cara membuang obat pada masyarakat di Desa Pondok Batu.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai alat pengukuran pengetahuan dan pemahaman peneliti selama jenjang perkuliahan dalam ilmu kefarmasian terkait tentang pengetahuan masyarakat tentang obat DAGUSIBU
- b. Sebagai media penambah wawasan dan menjadi sarana informasi terhadap tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat.